

# PERSEPSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SMK SE-KECAMATAN LUBUK ALUNG

Dian Nurta Sari

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

## Abstract

*Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan penulis di SMK se-Kecamatan Lubuk Alung belum seperti yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung yang dilihat dari aspek mempengaruhi, menggerakkan, dan pemberian motivasi.*

*Jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah guru-guru di SMK se-Kecamatan Lubuk Alung yang berjumlah 75 orang. Besar sampel ditentukan berdasarkan tabel Krejcie dan diperoleh sebanyak 63 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Proportionate stratified random sampling. Instrumen penelitian ini adalah angket model Skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan teknik memberikan skor terhadap jawaban responden.*

*Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa : (1) menurut guru, kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung dalam mempengaruhi guru berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,60, (2) guru menyatakan bahwa kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung dalam menggerakkan guru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,52, (3) menurut guru kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung dalam pemberian motivasi kepada guru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,48. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung menurut guru terlaksana dengan baik, rata-rata skornya 4,53.*

*Kata Kunci: Mempengaruhi, Menggerakkan, Pemberian Motivasi.*

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah Lembaga yang bersifat kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang

ada di dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu bentuk organisasi pendidikan formal yang bersifat kompleks dimana di dalamnya terdapat berbagai komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen-komponen tersebut ialah: kurikulum, personil, keuangan, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut karena kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam keberhasilan sekolah.

Berkaitan dengan tugas kepala sekolah, menurut Wahjosumidjo (2010:3) “pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka, dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka”.

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang yaitu pimpinan untuk mempengaruhi, menggerakkan, serta memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya demi kelancaran organisasi yang bersangkutan.

Indikator dari kepemimpinan di antaranya adalah mempengaruhi, menggerakkan (*actuating*), dan pemberian motivasi. Pengaruh adalah suatu transaksi sosial dimana seseorang atau kelompok dibujuk untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan mereka yang mempengaruhi. Kartini Kartono (2010), pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Mar'at (1983:75) mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan pimpinan dalam mempengaruhi bawahan adalah: 1) Memenuhi janji yang telah ditetapkan. 2) Mengamalkan hukum dan cinta kasih. 3) Menghargai pernyataan atau pertanyaan yang terbuka dan jujur. 4) Bila disakiti, ambil inisiatif. 5) Mengakui suatu kesalahan dan meminta maaf. 6) Menyediakan waktu untuk mengajari. 7) Menggunakan bahasa logika dan emosi. 8) Membuat suatu delegasi yang lebih efektif. 9) Melibatkan bawahan dalam proyek-proyek penting.

Menurut Terry dalam Sagala (2009:52) “menggerakkan merupakan merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan

antusias dan kemauan yang baik”. Sedangkan menurut Keith Davis dalam Sagala (2009:53) “menggerakkan merupakan kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan –tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat”. Kemudian Sastrohadiwiryo (2002:266) mengemukakan upaya yang dapat dilakukan pemimpin dalam menggerakkan bawahannya antara lain : 1) Memberikan penghargaan. 2) Melakukan pengembangan. 3) Memberikan keterlibatan. 4) Kesempatan untuk maju. 5) Memberikan tanggung jawab. Daft dalam Engkoswara (2011:210) menyatakan “motivasi adalah dorongan yang bersifat internal atau eksternal pada diri individu yang menimbulkan antusiasme dan ketekunan untuk mengejar tujuan-tujuan spesifik”. Handoko (2003:251) “menyatakan motivasi adalah kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Bentuk motivasi yang dapat digunakan kepala sekolah dalam memotivasi guru adalah: 1) Pemberian pujian dan penghargaan. 2) Pemberian kepercayaan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, tugas/kegiatan. 3) Pemberian peluang/kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kreatif dan inovatif. 4) Pemberian insentif/imbalan. 5) Menciptakan iklim kerja yang harmonis dan menyenangkan. 6) Memberi petunjuk dan nasehat. 7) Memberikan teguran atau sanksi. 8) Menyediakan peralatan dan bahan yang sesuai dengan tugas dan kegiatan serta sesuai dengan kondisi sekolah. 9) Memberikan pelayanan yang layak untuk keperluan kenaikan pangkat atau promosi dan sebagainya. 10) Memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMK se-Kecamatan Lubuk Alung yang berjumlah 75 orang guru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan Tabel Krejcie dengan menggunakan teknik *simple Random Sampling*. Besar sampel penelitian adalah 63 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapat langsung dari guru sebagai responden. Instrumen penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket model *Skala Likert* dengan lima alternative jawaban dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sumber datanya adalah semua guru yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan teknik memberikan skor terhadap jawaban responden.

## **HASIL PENELITIAN**

Rekapitulasi skor rata-rata persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala SMK Se-Kecamatan Lubuk Alung

No	Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala SMK Se-Kecamatan Lubuk Alung	- X
1	Persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung dalam mempengaruhi guru.	4,60
2	Persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung dalam menggerakkan guru.	4,52
3	Persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung dalam memotivasi guru.	4,48
<b>Rata-rata</b>		<b>4,53</b>

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung adalah baik dengan skor rata-rata (4,53). Secara keseluruhan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan fenomena yang penulis lihat di lapangan yang mengatakan bahwa Kepala Sekolah secara persuasif belum sepenuhnya dapat mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi guru. Hal ini berkemungkinan disebabkan oleh proses kepemimpinan dipengaruhi juga oleh situasi sesaat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung dalam mempengaruhi guru adalah sangat baik, dimana diperoleh skor rata-rata 4,60. Keadaan ini perlu dipertahankan untuk masa mendatang, hal ini disebabkan faktor mempengaruhi adalah sangat penting artinya untuk mempengaruhi guru agar dapat bekerja dan melaksanakan tugas-tugas pokoknya dengan baik. Kartini Kartono (2010), pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Pendapat ini jelas menyatakan bahwa kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya sangat berpengaruh terhadap kesuksesan organisasi. Jika dikaitkan dengan organisasi sekolah, kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mempengaruhi guru yang sudah sangat baik ini memberi pengaruh terhadap kesuksesan sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan. Sehingga hasil ini diharapkan dapat dipertahankan untuk seterusnya.

Sama halnya dengan persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung dalam menggerakkan guru adalah baik, dimana skor

rata-rata 4,52. Keadaan ini diharapkan telah memberi manfaat terhadap sekolah yang dipimpin Kepala Sekolah. Keith Davis dalam Sagala (2009:53) menggerakkan merupakan kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Penggerak yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah sebagai pemicu bagi guru untuk bekerja dengan baik dan benar. Sehingga hasil yang baik ini telah memberi manfaat bagi setiap Kepala Sekolah untuk menggerakkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Diharapkan setiap Kepala Sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi kemampuannya dalam menggerakkan dalam melaksanakan setiap tugas dan pekerjaan yang telah diberikan.

Begitu juga dengan persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung dalam pemberian motivasi kepada guru sudah baik, dimana diperoleh skor rata-rata 4,48. Keadaan ini perlu dipertahankan dan kalau dapat ditingkatkan untuk masa mendatang, hal ini disebabkan faktor motivasi adalah penting artinya untuk menumbuhkan semangat dan kegairahan kerja guru di sekolah. Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang ke arah suatu tujuan. Kartini kartono motivasi menjadi dorongan (driving force) terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar. Tugas pemimpin mengetahui pengaruh apa yang dapat mendorong orang yang dipimpin bersedia berbuat untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat di atas, motivasi seseorang dalam melaksanakan tugas adalah penting dalam mencapai tujuan suatu organisasi sekolah. Sehingga hasil yang sudah baik ini perlu ditingkatkan lagi untuk masa mendatang. Usaha yang dapat dilakukan Kepala Sekolah dalam memotivasi guru ini dapat saja dengan memberikan tanggung jawab terhadap pekerjaan, memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan maupun memberikan penghargaan atau pujian bagi guru yang mempunyai prestasi kerja yang baik. Sehingga tujuan sekolah akan tercapai seperti yang telah direncanakan.

Dilihat secara umum hasil penelitian ini menunjukkan Kepala SMK se-kecamatan Lubuk Alung telah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik, dimana diperoleh rata-rata 4,53. Meskipun Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung telah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik, namun hal ini dapat saja terjadi perubahan ke arah yang kurang baik. Oleh sebab itu Pengawas Sekolah juga harus mengawasi Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin sekolah. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung dalam mempengaruhi guru sudah terlaksana sangat baik dengan skor rata-rata 4,60. Persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung dalam menggerakkan guru terlaksana baik dengan skor rata-rata 4,52. Persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala SMK

se-Kecamatan Lubuk Alung dalam pemberian motivasi kepada guru sudah baik dengan skor rata-rata 4,52. Skor rata-rata persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung adalah baik dengan skor rata-rata 4,53.

Dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran berikut ini diharapkan Kepala Sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan kepemimpinannya ke arah yang sangat baik untuk masa mendatang, sehingga tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat tercapai. Meskipun kepemimpinan Kepala SMK se-Kecamatan Lubuk Alung dalam mempengaruhi guru sudah sangat baik namun dalam menggerakkan dan memotivasi guru masih dalam kategori baik. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan lagi pada aspek-aspek ini agar dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bumi Angkasa
- Engkoswara. (2011). *Adminitrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Hasibuan, S.P.M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://id.persepsi/pokjawas/blog.com>
- Makawimbang, Jerry H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung : Alfabeta
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Pasalong, Harbani. (2010). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sagala, Syaiful. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2001). *Metodologi Penelitian ( Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif )*. Bandung : Alfabeta
- Robbins, S.P. (2003). *Perilaku Organisasi Jilid I*. Jakarta : PT. Gramedia
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartin. 2005. *Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.